

**Strategi Pemrograman Radio Edukasi “Kementerian Pendidikan dan
Kebudayaan” Untuk Siaran Pendidikan di Yogyakarta**



NASKAH PUBLIKASI

**Diajukan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi pada
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia**

Oleh

Adi Irawan

11321032

Anang Hermawan, S.Sos., MA.

NIDN 0506057702

**Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
Yogyakarta 2018**

Strategi Pemrograman Radio Edukasi “Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan” Untuk Siaran Pendidikan di Yogyakarta

Disusun Oleh

Adi Irawan

11321032

Telah disahkan dosen pembimbing skripsi pada: Februari 2018

Dosen Pembimbing Skripsi

(Anang Hermawan, S.Sos., MA)

NIDN: 0506067702



Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

(Muzayin Nazaruddin, S.Sos., MA)

Sterategi Pemrograman Radio Edukasi “Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan” Untuk Siaran Pendidikan di Yogyakarta

Adi Irawan

Mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII, menyelesaikan studi pada tahun 2017

Anang Hermawan, S.Sos., MA.

Staf Pengajar Program Studi Ilmu Komunikasi FPSB UII

Abstrak

Adi Irawan. 11321032. strategi pemrograman radio edukasi “Kementrian Pendidikan dan kebudayaan” untuk siaran pendidikan di Yogyakarta. Program Ilmu komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2018

Radio merupakan bentuk media massa yang memiliki peran pada penyebaran informasi untuk mencapai audiensnya dalam jumlah yang banyak. Banyaknya program acara yang disajikan oleh radio memudahkan kita dalam memilih program yang disukai. Penelitian ini dilakukan untuk menyelesaikan bagaimana strategi pemrograman Radio Edukasi untuk siaran pendidikan di Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, metode pengambilan data dilaksanakan dengan cara observasi lapangan, wawancara serta pemanfaatan data sekunder. Pengambilan data lapangan dilakukan pada bulan Februari – Maret 2016 dengan informan narasumber berjumlah 5 orang dengan unsur perwakilan sebagai manajemen internal dan penyiar radio Edukasi.

Penelitian ini menggunakan kerangka konsepsi yang dibaca meliputi fungsi radio bagi masyarakat dan strategi pemrograman radio. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi yang dilakukan meliputi : 1. Setiap radio pendidikan memiliki tujuan yang jelas yaitu mengembangkan peran pendidikan untuk masyarakat dengan mengembangkan model audio pendidikan yang berkonsep program acara dengan format siaran yang mengedukasi dan juga menghibur, oleh karena itu kinerja serta kreatifitas strategi pemrograman radio harus mempunyai strategi untuk berinovasi agar pendengar lebih tertarik dengan program yang didengarkan.

2. Pendidikan merupakan hal yang penting untuk masyarakat dan peran media audio seperti radio edukasi yang mengembangkan model-model bahan ajar dan bahan siar untuk memperoleh pendengar di Yogyakarta. 3. masyarakat saat ini harus mementingkan peran pendidikan untuk sekarang dan untuk masa yang akan datang, oleh karena itu model media pendidikan di radio edukasi harus ditingkatkan dan dikembangkan dengan cara berkontribusi untuk mewujudkan siaran acara yang sudah menjadi kewajiban radio edukasi untuk mengembangkan konten media pendidikan kepada masyarakat.

Kata Kunci : strategi pemrograman, Radio Edukasi, pendidikan.

Pendahuluan

Media penyiaran yaitu radio merupakan bentuk media massa yang memiliki peran pada penyebaran informasi untuk mencapai audiensnya dalam jumlah yang banyak. Selain daya jangkau radio yang sangat besar radio memiliki keunggulan dalam hal kekuatan program siaran yang hingga dapat mencapai daerah-daerah pelosok, sehingga menjadikan radio sebagai wadah untuk memberikan dan mendapatkan informasi serta hiburan bagi masyarakat setempat. Karena perkembangan media radio ini sangat mempunyai peran yang penting dalam menyampaikan informasi, maka ketika masyarakat menerima pesan dari radio masyarakat harus bisa menjadi pendengar yang baik oleh apa yang didengarnya.

Oleh karena itu suatu media massa khususnya radio hendaknya memanfaatkan *moment* dimana untuk menunjukkan pengembangan khusus di bidang pendidikan, karena pendidikan merupakan landasan ataupun pondasi masyarakat yang lebih maju dengan mempunyai cara yang berbeda setelah mendengarkan radio, fungsi radio akan mempunyai banyak manfaat bagi masyarakat ketika masyarakat berfikir dari pengetahuannya tersebut.

Masyarakat dari berbagai jenis pekerjaan, usia, budaya, tempat dan kondisi sosial ekonomi termasuk dalam audiens radio. Para pendengar radio menempatkan radio sebagai “sahabat” yang dapat menemani kegiatan sehari-hari. Secara umum, radio adalah salah satu massa yang memiliki fungsi sebagai alat untuk memberikan informasi dalam artian seseorang dapat mengetahui dan memahami sesuatu melalui isinya. Selain itu radio memiliki fungsi edukatif yaitu sebagai alat yang mendidik, artinya isinya dapat meninggalkan pengetahuan, keterampilan dan moral seseorang. Radio juga berfungsi sebagai alat menghibur (fungsi entertainment), melalui isinya seseorang dapat terhibur, menyenangkan hatinya, memenuhi hobynya dan mengisi waktu luangnya (Ginting:1996: 17).

Sama halnya dengan media massa lainya, radio juga pada dasarnya memiliki berbagai fungsi. Menurut (Effendi, 1983: 137-138) radio siaran mempunyai 4 fungsi antara lain sebagai fungsi penerangan, fungsi pendidikan, fungsi hiburan dan sebagai sarana propaganda.

Seperti yang kita ketahui radio bersifat auditor yaitu hanya bisa didengar, menimbulkan imajinatif karena dengan mendengarkan saja pendengar mampu menciptakan gambar kepada

pikiran audiensnya melalui kekuatan gelombang kata maupun suara yang didengar. Dengan mendengarkan radio kita dapat melakukan pekerjaan rumah atau aktivitas lain tanpa mengganggu aktivitas tersebut misalnya mendengarkan radio sambil belajar, memasak, mengasuh anak atau yang lainnya. Meskipun banyak media lain yang menjadi pesaing, radio tetap menjadi pilihan media bagi masyarakat karena keunggulan dan karakter radio tersebut.

Banyaknya program acara yang disajikan oleh radio memudahkan kita dalam memilih program yang disukai. Dalam meraih pendengar radio, Radio Edukas memiliki strategi pemrograman yang berbeda dari radio lain. Radio Edukasi mempunyai strategi dengan mengambil tema pendidikan. Dengan adanya radio edukasi ini masyarakat menjadi tau bahwa di Jogja ada radio yang berbeda dari radio kebanyakan. Radio edukasi ini juga menyuguhkan siaran yang memanjakan pendengar dengan hiburan yang tentunya menambah wawasan pendengarnya juga.

Sebuah radio yang menyajikan acara tentang pendidikan ini, penting bagi para *staf* nya memikirkan bagaimana membuat strategi pemrograman siaran untuk dapat sampai ke telinga sesuai yang diharapkan oleh pendengar. Santai tapi berwawasan luas. Itulah pentingnya sebuah strategi pemrograman di sebuah Radio, khususnya Radio Edukasi. Sebuah radio yang mempunyai strategi pemrograman yang baik, maka dipastikan akan menyajikan siaran yang kompeten. Membuat strategi pemrograman dengan tidak melupakan cikal bakal Radio Edukasi yang harus menyajikan hiburan kepada pendengar dengan tetap menyisipkan edukasi tentang apapun itu.

Sebuah strategi pemrograman yang harus dimiliki sebuah Radio, khususnya Radio Edukasi harus memiliki strategi yang dimana strategi tersebut bisa benar benar bermanfaat untuk setiap siaran di Radio Edukasi. Seperti yang dikemukakan oleh Morrissan (2008: 231) bahwa strategi pemrograman radio dapat dilakukan dalam 6 langkah yaitu : (1) perencanaan program, (2) produksi program, (3) pembelian program, (4) eksekusi program, (5) pengawasan dan evaluasi program. Langkah langkah yang disebutkan oleh Morissan tersebut adalah langkah yang digunakan untuk mencapai sebuah strategi pemrograman yang baik, dalam hal ini untuk Radio Edukasi dalam upaya menyiarikan siaran tentang edukasi untuk pelajar di kota Yogyakarta.

Berdasarkan dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi pemrograman siaran radio edukasi untuk meraih pendengar di Yogyakarta.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan strategi yang digunakan dalam strategi pemrograman siaran radio edukasi.

Penelitian ini diharapkan dapat berguna dalam perkembangan ilmu komunikasi khususnya terhadap kajian teoritik bagi strategi pemrograman radio untuk mengetahui strategi didalam pengolahan program radio khususnya di radio edukasi.

Tinjauan Pustaka dan kerangka pemikiran

Penelitian terdahulu pernah dilakukan dengan judul strategi pemrograman Talkshow bertema pendidikan di radio berseksmentasi perempuan. Penelitian ini diteliti oleh Hiqkah Ritski mahasiswa ilmu komunikasi Universitas Islam Indonesia pada tahun 2012. Keterkaitan dengan penelitian ini terletak pada sama – sama menggunakan strategi pemrograman, namun Hiqkah Ritski mengangkat topik tentang strategi pemrograman Talkshow bertema pendidikan di radio berseksmentasi perempuan.

Penelitian selanjutnya berjudul strategi pemrograman radio publik. Penelitian ini diteliti oleh Doni Putra Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia tahun 2013. Perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Doni Putra adalah strategi pemrograman radio publik, sedangkan peneliti adalah strategi pemrograman radio edukasi untuk siaran bertema pendidikan di Yogyakarta.

Penelitian ini menggunakan tiga kerangka teori. Pertama adalah fungsi radio bagi masyarakat. Radio memiliki kekuatan, yang mana dengan kekuatan tersebut pihak pengelola radio dapat mengetahui bagaimana sebuah media radio mengikat pendengar agar tidak ditinggal oleh pendengarnya. Kekuatan radio menurut Astuti adalah :

1. Radio dapat membidik khalayak yang spesifik. Artinya, radio memiliki kemampuan untuk berfokus pada kelompok demografis yang dikehendaki.
2. Radio bersifat mobile dan portable. Orang bisa menjinjing radio kemana saja. Sumber energinya kecil dan sama portablenya. Radio bisa menyatu dengan fungsi alat penunjang kehidupan lainnya, mula dari senter, mobil hingga mobil.

3. Radio bersifat fleksibel, dalam arti dapat menciptakan program dengan cepat dan sederhana.
4. Radio itu sederhana: sederhana mengoprasikannya, sederhana mengelolanya (tidak serumit media lain), dan sederhana isinya. Tidak diperlukan konsentrasi tinggi untuk menyimak radio. Bahkan, orang bisa mendengarkan radio sambil mengerjakan pekerjaan lain. Untuk mendengar radio, hanya dibutuhkan pendengaran. Mendengarkan radio tidak diperlukan kemampuan baca dan abstraksi tingkat tinggi.

Kerangka teori yang kedua adalah strategi pemrograman radio. Menurut Effendy (2008: 29) strategi program pada hakekatnya adalah perencanaan dan manajemen untuk mencapai suatu tujuan, sedangkan yang dimaksud dengan pemrograman dalam penelitian ini adalah penyusunan program secara siaran. Dalam perencanaan program akan melibatkan berbagai keputusan tidak hanya mengenai program itu sendiri namun juga ada beberapa aspek yang terlibat yaitu nama program, cara penyajian program, serta hal-hal yang terkait dengan pelayanan kepada *audiens* dan pemasang iklan, menurut pringle star, ada empat hal yang mempengaruhi keputusan perencanaan program yang terdiri atas: *audiens*, pengelola dan pemilik stasiun, pemasang iklan sponsor, serta regulator (Morissan, 2008: 245)

Dan yang ketiga menggunakan kerangka teori manajemen pemrograman radio. Strategi didefinisikan sebagai pola tanggapan organisasi terhadap lingkungannya sepanjang waktu. Definisi tersebut menggambarkan bahwa setiap organisasi tentunya selalu memiliki strategi walaupun tidak pernah secara eksplisit perumusanya. Strategi menghubungkan sumber daya manusia dengan sumber daya - sumber daya lainnya dengan tantangan dan resiko yang harus dihadapi dari lingkungan di dalam maupun di luar ruang lingkup organisasi.

Perencanaan strategi adalah proses pemilihan tujuan – tujuan organisasi, penentuan strategi, kebijakan dan program strategis yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan tersebut dan penetapan metode yang diperlukan untuk menjamin bahwa strategi dan kebijakan telah diimplementasikan. Dalam Morissan (2008: 136) disebutkan bahwa perencanaan strategi stasiun penyiaran meliputi :

- a. Membuat keputusan mengenai sasaran dan tujuan program penyiaran.
- b. Melakukan identifikasi dan sasaran (target) audiens.
- c. Menetapkan kebijakan atau aturan untuk menentukan strategi yang akan dipilih.

- d. Memutuskan strategi yang akan digunakan.

Metode Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menganut pendekatan kualitatif dengan paradigma konstruktivisme. Menurut Jalaludin Rakhmat penelitian deskriptif adalah seseorang penulis hanya memaparkan situasi atau peristiwa. Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi (Rakhmat, 2005: 24).

Penelitian ini menganut Paradigma konstruktivisme yang artinya memandang ilmu sosial sebagai analisis sistematis terhadap *socially meaningful action* melalui pengamatan langsung terhadap perilaku sosial dalam *setting* keseharian yang alamiah, agar mampu memahami dan menafsirkan bagaimana para pelaku sosial yang bersangkutan menciptakan dan memelihara atau mengelola dunia sosial mereka (Salim, 2006:72).

Untuk menjawab rumusan masalah peneliti melakukan tahapan – tahapan penelitian sebagai berikut:

1. Penelitian memilih isu untuk diteliti kemudian menjeaskan secara runtut dalam latar belakang. Pada latar belakang peneliti juga menjelaskan mengapa topik strategi pemrograman radio edukasi dipilih dan apa pentingnya penelitian ini.
2. Peneliti kemudian menarik rumusan masalah dengan mengacu pada latar belakang penelitian, yaitu bagaimana strategi pemrograman siaran radio edukasi untuk meraih pendengar d Yogyakarta.
3. Mengumpulkan data primer yaitu mewawancarai narasumber dan observasi objek penelitian. Mengumpulkan data sekunder yang berkaitan dengan penelitian
4. Mengumpulkan hasil penelitian di Radio Edukasi Yogyakarta. Dengan batasan unit analisis:
 - a. Berdasarkan waktu Februari – Maret 2016
 - b. Berdasarkan Tema : Strategi Pemrograman Radio
5. Melakukan pemaparan pada pendekatan kualitatif dengan paradikma konstruktivisme.

6. Melakukan pembahasan teoritik atas temuan yang ditemukan, kemudian membandingkan.
7. Terakhir, menarik kesimpulan dari temuan analisis yang telah dilakukan.

Hasil dan Pembahasan

A. Strategi Program : Konteks Manajemen Pemrograman

Radio Edukasi memiliki misi sebagai radio yang dapat mengembangkan model media radio/audio pembelajaran yang inovatif untuk meningkatkan kualitas relevansi pendidikan. Strategi pemrograman yang digunakan oleh radio edukasi tidak hanya berisi siaran bertema pendidikan saja. Program acara di Radio Edukasi yang menjadi kajian penelitian adalah strategi pemrograman yang bertema pendidikan. Disini peneliti melakukan kajian mengenai strategi pemrograman radio yang dilakukan di radio edukasi pada acara program unggulan yang akan saya jelaskan berikut :

1. Perencanaan Program Siar

Dalam perencanaan harus diputuskan “apa yang harus dilakukan, kapan melakukannya, bagaimana melakukannya, bagaimana melakukannya dan siapa yang melakukannya,” jadi perencanaan adalah pemilihan sekumpulan kegiatan dan memutuskan apa yang baik dapat dicapai dengan mempertimbangkan kondisi di waktu yang akan datang dalam mana perencanaan dan kegiatan yang diputuskan akan dilaksanakan, serta periode sekarang pada saat rencana dibuat (Morissan, 2008:130).

Berdasarkan dari teori dari Morrissan (2008 : 232), sehingga dalam pelaksanaannya sangatlah penting dalam sebuah program untuk mengidentifikasi audiens atau narasumber agar setiap menyiarkan konten tersebut tidak terlalu canggung dalam membawakan konten yang akan disiarkan agar tidak menjahui kejenuhan audiens. seperti yang dikatakan oleh Mariana Susanti, bahwa “ guru-guru yang kami sediakan narasumber kami briefing dulu kami audisi dulu yaitu karena mengajar dikelas sama mengajar di radio itu berbeda jadi kami audisi agar para pendengar itu tidak merasa seperti dikelas tapi ada pendekatan personal, Pendengar radio itu kan personal sifatnya jadi dicari guru-guru yang dekat yang bisa menyampaikan sebuah materi dengan dekat kepada pendengar.

Secara khusus perencanaan program dapat dijelaskan pada beberapa program acara. Hal ini tercermin dalam setiap program radio edukasi, yang akan dijelaskan sebagai berikut :

a. Program Bidik (Berita Pendidikan)

Adapun penjelasan mengenai tahap perencanaan dalam program Bidik (Berita Pendidikan) meliputi beberapa tahapan seperti jam siar dan penjelasan tentang program yang menjadi unggulan di radio edukasi untuk mencapai tingkat penyiaran di Radio edukasi. Program yang disiarkan setiap hari dari jam 13.00 sampai jam 14.00, selama satu jam berisikan tentang konten berita informasi pendidikan yang terjadi di Yogyakarta.

Adapun untuk program bidik terdapat dua konten berita yaitu berita audio dan berita web. Proses dalam pembuatan berita untuk kategori program Bidik (Berita Pendidikan) yang disiarkan setiap hari senin sampai dengan hari sabtu tidak langsung disiarkan begitu saja, namun harus melalui proses seleksi terlebih dulu. Kemudian berita yang sudah di dapat harus sudah sesuai dengan ketentuan Radio Edukasi. Selain dalam bentuk format program acara berita bidik (siaran), juga ada program berformat berita web secara tidak langsung format didalam menyajikan sebuah program siaran bidik dengan format web sangatlah berbeda jika untuk format berita web para editor menulis ulang atau mengedit ulang dalam bentuk format berita web. Jadi untuk proses program bidik audio dengan berita web sangatlah berbeda. Didalam berita ini memang mengkhususkan bahwa berita web adalah program temuan langsung dari lapangan. Para reporter yang ditugaskan untuk mencari berita pendidikan, Bahkan untuk beritanya sendiri memang ada kolom yang mana berita tersebut memang khusus temuan dari para reporter yang langsung terjun ke lapangan untuk mencari berita pendidikan.

Keduanya sudah mempunyai kriteria untuk bagaimana cara menyampaikan informasi kepada masyarakat/audiens yang mendengar ataupun membacanya. Bentuk format yang menjelaskan bahwa perbedaan antara berita audio dan berita web terletak pada naskah, naskah lebih menggunakan bahasa tutur sedangkan untuk berita web menggunakan bahasa tulis.

b. Program Re Indie Go

Adapun penjelasan mengenai tahap perencanaan dalam program Re Indie Go meliputi beberapa tahapan seperti jam siar, konten program indie go dan penjelasan tentang program lainya yang ada di program tersebut. Maka dari itu tahapan penyusunan perencanaan dapat dikategorikan sebagai berikut :

Pembuatan program Re Indie Go meliputi berbagai proses yang mana tahapan tersebut meliputi aspek-aspek yang sudah ditetapkan oleh radio edukasi agar proses dalam membuat program perencanaanya berjalan sesuai apa yang sudah menjadi pilihan radio edukasi, maka dari itu untuk bisa berjalanya program tersebut harus melalui tahapan-tahapan untuk mencapai target yang dicapai.

Program Re indie go mengudara setiap hari minggu jam 18.30 dengan menghadirkan narasumber yang mempunyai bakat dibidang musik dan tentunya untuk memberikan wadah bagi musik indie di jogja dan sekitarnya untuk menjadikan musik yang mereka bikin agar lebih dikenal dikalangan masyarakat, dengan adanya program tersebut pengisi siaran akan lebih bisa mengenalkan bahwa musik indie mampu bersaing dengan musik-musik yang ada di Yogyakarta dan sekitarnya.

Jadi setiap berlangsungnya program acara radio edukasi sangat menganjurkan setiap pengisi siaran datang tepat waktu dikarenakan jam siar dan durasi juga hanya 1 jam maka pengisi siaran di radio khususnya program re indie go harus datang 30 menit sebelum berlangsungnya program agar program yang akan disiarkan dapat mengudara dengan bagus. Pada proses ini biasanya radio edukasi mempunyai cara untuk mengawali bagaimana proses program tersebut berjalan dan bagaimana program ini dapat diterima di masyarakat. Proses tersebut dilakukan agar Radio Edukasi dapat mencapai target dalam pembuatan program siar Re Indie Go.

Proses pembuatan program Re indie go diawali dengan promo hal ini menjadi patokan radio edukasi agar dalam pembuatan program siar mencapai target yang diinginkan dan dengan cara tersebut program ini dapat terlaksana dengan target serta tujuan yang jelas. Dengan adanya promo mungkin radio akan lebih mudah untuk mengudara, apalagi promo yang di lakukan radio edukasi sangatlah bagus yaitu dengan promo inilah band yang mengisi di acara Re indie go secara tidak langsung melakukan berbagai kegiatan untuk mengenalkan band mreka dan salah satunya dengan video yang

mereka buat dengan menggunakan volg yang mereka buat mampu mengenalkan radio edukasi kepada masyarakat tentang program-program yang mengedukasi dan menghibur.

c. Program Edu Publik

Program Edu publik ini sebuah program siaran yang bermuatan tentang informasi pendidikan untuk membahas permasalahan dan solusinya dengan cara menghadirkan petisi pendidikan maupun narasumber yang mempunyai banyak informasi dibidangnya dengan cara dialog talkshow interaktif khusus membahas masalah – masalah yang lagi in saat ini. Program ini tayang setiap hari jumat pada jam 14.00 dalam perencanaanya meliputi sebagai berikut :

Program Edu publik ini mengudara setiap jam 14.00 program ini termasuk program talkshow interaktif dengan menghadirkan para praktisi pendidikan untuk membahas masalah-masalah yang sedang terjadi saat ini dan yang sedang trend saat ini. Adapun konten program tersebut meliputi dilog interaktif yang akan langsung dibawakan oleh narasumber yang memiliki wawasan seputar pendidikan dan informasi mengenai berita pendidikan yang mana para pengisi siaran tersebut sangat peduli dengan permasalahan mengenai pendidikan yang ada di DIY dan sekitarnya.

d. Program Re Bimbel

Program Re Bimbingan Belajar (BIMBEL) dalam perencanaanya diawali dengan proses mengetahui kebutuhan pendengar dengan cara melakukan riset lapangan atau observasi. seperti pendengar membutuhkan siaran seperti apa, dan selanjutnya dengan membawa dan mengenalkan ke masyarakat bahwa radio edukasi mempunyai program yang bernama RE BIMBEL ini masyarakat akan tau bahwa program ini sangat membantu untuk proses belajar di masyarakat khususnya bagi anak-anak yang masih sekolah bahkan saat menghadapi ujian nasional.

Bahwa program Re Bimbel mengawalinya dengan mengetahui kebutuhan pendengar dengan cara berkontribusi didalam meningkatkan kualitas pendidikan di Yogyakarta dengan melalui UN. Seperti menghadirkan guru/narasumber pembuat soal UN untuk hadir siaranan bimbingan belajar online pelajaran yang akan di UN-kan.

Program Re Bimbel mengudara setiap hari jumat pada pukul 16.30 sampai 17.30 durasi dalam siaran program ini ialah satu jam dengan menggunakan dialog interaktif. Selama berlangsungnya program tersebut tentu tidak lupa untuk menjelaskan mengenai mata pelajaran apa saja yang biasanya akan di jelaskan oleh narasumber guru-guru yang menjadi pengisi di siaran program Re bimbel, untuk kategori pendengar radio RE BIMBEL adalah siswa SD, SMP dan ada beberapa mata pelajaran yang di UN kan.

e. Re Medika

Program Re Medika dalam perencanaanya diawali dengan menentukan informasi-informasi yang terjadi dimasyarakat dan melakukan observasi mengenai kesehatan yang ada di masyarakat. Program re medika mengudara pada setiap hari kamis pukul 15.00. setelah melakukan observasi bahwa informasi kesehatan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Bahkan masyarakat akan lebih mengutamakan informasi mengenai kesehatan dan cara menjaga pola makan dan pola olahraga yang baik. Dengan adanya program Re Medika ini masyarakat lebih bisa belajar mengenai kesehatan yang berada disekitarnya bahkan mengenai informasi masalah penyakit yang ada di sekitar mereka. Program ini tentu sangat membantu masyarakat dalam hal masalah kesehatan dan pola hidup sehat di masyarakat.

2. Pengorganisasian dan Sumber daya

Menurut Morissan (2008 : 142), Pengorganisasian (*Organizing*) merupakan proses struktur organisasi yang sesuai dengan struktur organisasi, sumber daya yang dimiliki dan lingkungan yang melingkupinya. Dua aspek utama proses penyusunan struktur organisasi adalah departementalisasi dan pembagian kerja. Departementalisasi merupakan pengelompokan kegiatan-kegiatan kerja sejenis dan saling berhubungan dapat dikerjakan bersama. Sedangkan, pembagian kerja adalah pemerinci tugas pekerjaan agar setiap individu dalam organisasi bertanggung jawab dalam melaksanakan sekumpulan kegiatan terbatas.

Untuk mencapai tujuan dan bagaimana sebuah program bisa berjalan sesuai dengan apa yang direncanakan maka program tersebut harus memiliki pengorganisasian yang baik sesuai apa yang dijelaskan di atas. Pembagian sumber daya manusia dalam oprasional kerja radio edukasi termasuk didalamnya program acara melibatkan karyawan

tetap. Delapan karyawan tersebut bertugas sebagai penyiar, reporter, kordinator berita, dan kordinator siaran. Dalam setiap program pembagian kerja berdasarkan pada devisi masing-masing di setiap program siarannya di radio edukasi ada tiga penyiar yang masing masing sudah menentukan jadwal yang telah dijadwalkan oleh radio edukasi, Misalnya dengan program bidik dengan nama penyiar ari begitupun dengan program re medika yaitu dengan penyiar Yuda Wijasena. Berikut ini akan dijelaskan tahap pengorganisasian dalam lima program unggulan radio edukasi.

a. Program Bidik

Program ini akan menjelaskan mengenai bagaimana mengelola atau mengorganisasikan proses suatu organisasi agar kegiatan-kegiatan dapat terlaksana dengan baik dan tertata. Untuk program bidik sendiri meliputi berbagai penyiar yang memiliki karakter yang mana penyiar tersebut tidak hanya menyiarkan konten program bidik itu sendiri melainkan berbagai karyawan radio edukasi sudah mempunyai jadwal yang telah dibentuk sejak sebelum berjalanya program, jadi semua penyiar yang ada di radio edukasi memiliki jadwal yang sudah ditentukan dan bahkan program bidik ini tidak hanya itu itu saja penyiarnya melainkan beganti-ganti setiap jadwal yang sudah ditentukan agar audiens tidak merasa bosan dalam mendengarkan acara yang mereka senangi.

Untuk program Bidik sendiri mempunyai tiga reporter satu orang kordinator berita tiga orang reporter itu ada Bima riski, Ken fitriani dan ada Bela arina salsabila jadi ada dua perempuan dan satu laki-laki. Berita ini mempunyai kordinator sendiri yang langsung dipegang oleh Novi sebagai kordinator berita pada program Bidik. Kemudian untuk mekanisme pemberitaan sendiri radio edukasi biasanya ada pertemuan kalau tidak sebulan sekali ya mingguan tujuannya ialah untuk melihat isu-isu yang lagi in itu apa. Dalam program bidik tentu tidak hanya satu penyiar saja untuk menyiarkan konten pendidikan, namun ada beberapa penyiar yang akan menjelaskan temuan dari reporter yang telah melalui proses olah berita.

b. Program Re Indie Go

Sumber daya yang terjadi dalam kegiatan penyiaran program sangatlah mendukung untuk berjalanya program, yang mana dalam program tersebut harus jelas

bahwa penyiar itu dikelompokkan menjadi berapa dan apakah dalam program ini ada narasumber yang ikut andil dalam masalah penyiaran program. Seperti contoh program radio edukasi yang menyiarkan program indie go mendatangkan narasumber langsung yaitu dengan mengundang narasumber/ pengisi siaran untuk mengisi program siar Re Indie go.

Dalam program ini penyiar memiliki peran penting agar dalam melaksanakan program siar dapat berjalan dengan lancar. Seorang penyiar radio harus bisa berinovasi dalam berejalanya program. Seperti sebelum berjalanya program, penyiar biasanya memberikan informasi bagaimana mekanisme pemrograman dan tata cara dalam menjawab pertanyaan yang mungkin nantinya akan ada sesi tanya jawab. Seperti penyiar melakukan Tanya jawab terlebih dahulu kepada narasumber re indie go agar saat berjalanya program sesuai dengan susunan yang sudah jadi pedoman radio untuk program re indie go.

Mekanisme program Re Indie Go adalah pengisi siaran bebas untuk membawakan music yang mereka bawakan dengan kata lain music yang dibawakan memang harus benar-benar music indie dan music yang belum mempunyai label.

c. Program Edu Publik

Didalam program edu publik tersebut membawa tema tentang Talkshow dengan menyajikan narasumber terpercaya yang membahas seputar hal yang sedang trend saat itu dan membahas permasalahan serta solusinya, lebih jelasnya penyiar mengundang narasumber terpercaya untuk membahas dan memberikan solusi terkait tentang cara menyampaikan sebuah informasi trend terkini. Dalam membahas permasalahan dan solusinya penyiar di program Re Edu publik dituntut memiliki rasa kepercayaan yang tinggi serta memiliki interaksi yang aktif terhadap narasumber dalam membahas permasalahan dan solusinya. Bahwasanya penyiar itu adalah ujung tombak radio maka dengan adanya penyiar yang bagus serta memiliki cara pembawaan yang dinamis akan sangat mempengaruhi proses program siar yang akan berjalan seperti penjelasan dibawah bahwa penyiar dituntut untuk mudah berinteraksi dengan baik.

Dalam berjalanya program sangat dianjurkan untuk mempunyai penyiar yang bisa mengontrol waktu dan situasi agar cara dalam menyampaikan tidak terkesan aneh maka penyiar di radio edukasi dituntut untuk bisa berinovasi dengan baik terhadap apa yang akan dijelaskan dalam program yang akan disiarkan.

d. Re Bimbel

Seperti pada program lain bahwa program Re bimbel juga mempunyai penyiar handal dalam menjelaskan konten pendidikan, seperti penyiar Arik Arjuna dengan ditemani oleh narasumber yang bernama Ibu Yurin peran penyiar sangat dibutuhkan dalam berjalanya program dikarenakan program Re bimbel mengulas seputar permasalahan dalam mengerjakan soal atau pembelajaran lain yang secara langsung akan dibahas oleh narasumber yang sudah berkompeten dibidangnya. Peran penyiar dan narasumber tidak bisa lepas dalam keberhasilan sebuah program dikarenakan penyiar dengan narasumber harus mempunyai cara tersendiri untuk menjelaskan atau menginformasikan tema yang akan disiarkan.

Adapun mekanisme dalam program Re bimbel meliputi siaran Talkshow informasi tentang pembelajaran yang sangat bermanfaat dengan cara program ini menghadirkan guru-guru untuk menjelaskan materi yang telah ditetapkan radio edukasi untuk konten program siaran meliputi pembahasan mengenai pelajaran yang akan di UN kan seperti matematika, bahasa Indonesia dan bahasa Inggris. Seperti dengan program lain bahwa program ini adalah talkshow interaktif langsung yang dimaksudkan untuk menciptakan hubungan interaksi antara narasumber dan audience (pendengar) dengan melalui via telephone dan line sms.

e. Program Re Medika

Program yang menyiarkan seputar informasi mengenai kesehatan terutama masalah kesehatan yang umum di masyarakat seperti contoh penyakit diabetes, kolesterol, serta seputar tanya jawab antara masyarakat dengan pengisi acara di Re medika.

Adapun mekanisme dalam program Re medika meliputi siaran Talkshow informasi dengan mendatangkan langsung dokter-dokter untuk menjelaskan informasi

mengenai kesehatan atau penyakit seperti DB, diabetes. Radio Edukasi mempunyai 3 Dokter yang pertama ada Dokter fitri (Dokter umum) Dokter Faham (Dokter umum) dan ada Dokter hera (Dokter spsyalis mata) acara ini juga menggunakan dialog interaktif langsung yang dimaksudkan untuk menciptakan hubungan interaksi antara narasumber dan audience (pendengar) dengan melalui via telephone dan line sms. Seputar pertanyaan yang dilontarkan kepada narasumber akan dijawab langsung oleh para dokter ahli.

3. Actuating (Pelaksanaan)

Menurut Morissan (2008 : 154), fungsi mengarahkan (*directing*) dan memberikan atau mempengaruhi (*influencing*) tujuan pada upaya untuk merangsang antusiasme karyawan untuk melaksanakan tanggung jawab mereka secara efektif. Kegiatan mengarahkan dan mempengaruhi ini mencakup empat kegiatan penting yaitu : pemberian motivasi, komunikasi, kepemimpinan, dan pelatihan.

Apabila telah dilakukan perencanaan (*Planning*) dan pengorganisasian (*organizing*), maka hal yang dilakukan selanjutnya adalah melakukan pengarahan (*Actuating*). Pengarahan (*Actuating*) dalam hal ini yaitu melakukan pengarahan program untuk mengukur seberapa jauh pencapaian rencana dan tujuan yang telah dibuat. Berdasarkan hal tersebutlah pemrograman dapat menila kinerja karyawan, dan apabila kinerja karyawan sesuai dengan rencana yang dibuat maka tentu saja juga akan diberi peringatan agar bekerja lebih baik dari sebelumnya. Sehingga dengan adanya hal ini, kinerja karyawan yang memiliki kualitas yang baik tentu memiliki dampak yang besar untuk meningkatkan jumlah pendengar di radio. Radio Edukasi khususnya karyawan harus meningkatkan kualitas serta semangat bekerja lebih baik dan harus saling memotivasi antar karyawan dalam menjalankan atau menyelesaikan pekerjaannya. Dengan memotivasi satu dengan yang lainnya akan sangat mudah untuk membantu pekerjaan lain agar cepat terselesaikan, Dalam sebuah perusahaan tidak akan lepas dari yang namanya *Team Work* sehingga akan terbentuk suasana gotong – royong dalam menyelesaikan pekerjaan di Radio Edukasi yang pada akhirnya akan tercapai dengan sangat bagus dan target yang telah dibuat akan selesai pada waktu yang telah ditentukan perusahaan.

Pemberian motivasi kepada karyawan tentu menjadikan karyawan merasa sangat diperhatikan oleh atasan atau lingkungan perusahaan maka dalam tahapan pelaksanaan

tersebut sangat menganjurkan dalam perusahaan harus melakukan proses memotivasi kepada seluruh karyawan agar karyawan merasa sangat diapresiasi dalam menjalankan tugas yang telah menjadi patokan sebuah perusahaan.

4. Controlling (Pengawasan) dan Evaluasi Program

Dalam pemrograman di Radio Edukasi pengawasannya sedikit berbeda dari radio swasta, kalau untuk radio swasta proses pengawasan ditangani oleh Music Director, namun untuk Radio Edukasi dilakukan pengawasan oleh urusan perogram siaran, pada setiap pelaksanaan program, urusan program siaran sangat berpengaruh terhadap keberhasilan atau tidaknya pemrograman yang telah dibuat agar tujuannya untuk menghindari kesalahan dalam penyiaran program. Urusan program siaran juga harus melakukan analisis terhadap program agar dapat memudahkan untuk membandingkan proses kinerja yang sedang berjalan dengan proses awal perencanaan kinerja yang telah dibuat. Dengan demikian melakukan kontrol pemrograman maupun keseluruhan sangat penting dilakukan agar tujuannya untuk mengevaluasi proses kinerja perusahaan.

Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif. Misalnya, Jumlah dan komposisi audiens yang mendengarkan program stasiun penyiaran bersangkutan dapat diukur dan diketahui melalui laporan riset rating. Jika jumlah audiens yang tertarik dan mengikuti program stasiun penyiaran lebih rendah dari yang ditargetkan, maka proses pengawasan mencakup kegiatan pengenalan terhadap masalah dan memberikan pengarahan untuk dilakukan diskusi agar mendapatkan solusi. Hasil diskusi dapat berupa perubahan rencana misalnya refisi yang lebih rendah dari ekspektasi sebelum atau tindakan lain yang akan dilakukan untuk dapat mencapai target semula (Morrison, 2008:315)

Didalam Radio Edukasi evaluasi sangatlah penting untuk dilakukan guna untuk memperbaiki pelaksanaan kinerja program atau perusahaan. Bahwasanya dengan hal tersebut untuk melihat kesalahan atau kekurangan program yang harus diperbaiki serta untuk melihat apakah program tersebut layak untuk dipertahankan atau sebaliknya. Dengan demikian tentu akan tau bahwa program yang melakukan langkah seperti ini

akan berhasil dalam pemrograman yang telah dilaksanakan oleh Radio Edukasi dengan apa yang sudah menjadi patokan radio untuk selalu mengembangkan program-program yang mengedukasi.

B. Tanggapan masyarakat Yogyakarta mengenai Radio Edukasi

Dengan menyiarkan program yang mendidik, Radio edukasi mempunyai kualitas dalam mengembangkan program-program yang mengedukasi. Ada beberapa program yang menjadikan program siaran tersebut menyajikan berbagai macam hiburan bahkan seputar pendidikan seperti informasi mengenai pendidikan yang ada di sekolah maupun luar sekolah. Informasi yang disajikan juga harus berkembang, oleh karena itu dilihat dari segi penyiaran, program siaran juga harus memiliki ciri khas radio edukasi .

Ada beberapa program yang sering didengar pendengar musik di Jogja antara lain program Re indie go, Program ini khusus menyiarkan tentang musisi-musisi lokal yang tentu memiliki bakat dalam bermain musik khususnya musik-musik ciptaan musisi lokal di Yogyakarta bahkan di sekitarnya. Re indie go menjadi salah satu program acara yang menarik untuk didengar dimana program ini menyajikan suguhan yang berbeda salah satunya dengan mengunggulkan musisi-musisi lokal Yogyakarta untuk dapat berpartisipasi dalam mengembangkan musik di wilayah DIY dan sekitarnya. Musik yang disajikan dengan cara yang berbeda menjadikan ciri radio edukasi dalam mengembangkan program-program yang unggul untuk menjadikan program atau siaran yang mempunyai cara untuk mendidik dengan mengembangkan informasi siaran serta hiburan dalam mengembangkan peran radio edukasi dalam meraih pendengar di Yogyakarta. Seperti pada program re bimbel yang memberikan informasi kepada masyarakat mengenai pembelajaran untuk tingkat didik SD, SMP dan SMA

Dari data yang telah dijelaskan maka kesimpulan diatas meliputi berbagai tanggapan bahwa masyarakat yang mendengarkan radio edukasi khususnya siaran bertema pendidikan ini adalah siaran yang mengedukasi dan siaran yang memiliki nilai tersendiri bagi pendengarnya. Dengan adanya siaran program yang mendidik, masyarakat bisa lebih memahami informasi yang mengedukasi dengan mendengarkan siaran radio edukasi.

A. Strategi Program: Konteks nilai startegis tindakan

1. Aspek – aspek kreatif untuk membuat Radio Edukasi didengarkan

Adapun aspek yang sangat mendukung dalam pembuatan program atau berjalanya program adalah dengan cara melalui serangkaian kreatifitas strategi untuk mendapatkan kepuasan serta tolak ukur untuk mencapai ketitik dimana radio ini mampu mengunggulkan kreatifitas yang tinggi serta kualitas program siar yang berbeda. Seperti halnya dapat menarik pengiklan maka stasiun radio perlu memproduksi program yang laku didengar. Memproduksi program radio memerlukan kemampuan dan keterampilan sehingga menghasilkan produksi program yang menarik didengar (Morissan, 2011:234)

Memproduksi program memerlukan pengetahuan yang luas serta memiliki tingkat kreatifitas diluar pemikiran, namun kebanyakan pasti melakukan sesuatu untuk menunjukkan tingkat keberhasilan sebuah radio. Menentukan tindakan diluar batas pemikiran untuk mencapai ketitik strategi sangat dibutuhkan didalam suatu perusahaan radio dimana program yang nantinya disiarkan akan memiliki ketertarikan untuk didengarkan. Teknik strategi dapat diambil melalui apa saja namun dengan halnya sebuah radio aspek – aspek tentu sangat mempengaruhi dampak bagi radionya misalnya dengan strategi promo mungkin dengan promo maka pengisi siaran akan lebih suka, dengan template desain mungkin pendengar atau narasumber akan lebih tertarik dengan template desain yang dibuat atau bahkan dengan naskah program yang mungkin berbeda dari radio lainnya, mampu memberikan tingkat ketertarikan bagi siap saja yang membaca atau mungkin hanya untuk sekedar mendengarkan.

2. Ciri – ciri yang dijadikan nilai tambah sebagai pembeda radio ini dengan Radio lain di Jogja.

Yang menjadikan nilai tambah untuk radio edukasi ini adalah proses menentukan arah tujuan untuk siapa dan untuk apa radio edukasi ini dibuat, radio edukasi mampu menentukan tujuan yang sangat besar khususnya untuk mengenai pendidikan. Radio ini memiliki banyak informasi yang sangat bermanfaat baik dikalangan anak anak hingga

remaja, informasi yang sangat mengedukasi untuk didengarkan bahkan hanya radio edukasi yang hampir semua konten siarannya mengulas mengenai permasalahan pendidikan khususnya di Yogyakarta. Bahkan ada beberapa radio yang berstatus AM di Yogyakarta hanya ada satu yang menjelaskan informasi mengenai seputar pendidikan. Adapun nama-nama radio yang berstatus am di Yogyakarta adalah Radio Egatama AM , Radio Koncotani 702, Radio Swara Kenanga 774, Radio Suara Parangtritis 828, Radio Gemma Satunama 864, RRI Pro 4 1107, Radio Suara Istana (Pakualaman) 1152, Radio Kartika Indah Swara Jogja 1287 dari sekian banyak radio am yang mungkin radio tersebut juga memiliki konten pendidikan namun hanya ada satu radio yang yang hampir semuanya membahas mengenai masalah pendidikan yaitu Radio Edukasi. Hal ini yang menjadikan nilai tambah untuk radio edukasi dalam menyiarkan konteks pendidikan di Yogyakarta.

Penutup

Hasil penelitian dapat disimpulkan sebagai berikut :

Pertama dari sisi Perencanaan program siar Proses ini memiliki alur yang sudah direncanakan melalui proses observasi yang meliputi bahwa setiap program mempunyai strategi perencanaan untuk mencapai setiap tujuan yang akan ditargetkan dan Semua aspek yang telah dijalankan harus sesuai dengan alur yang telah di tetapkan sebelum proses pelaksanaan program berlangsung.

Kedua, proses Organizing tersebut merupakan proses penyusunan struktur organisasi yang sudah sesuai dengan tujuan organisasi atau sumber daya yang dimiliki setiap perusahaan. Bahwa didalam pengorganisasian memiliki proses alur yang dimiliki seperti pembagian kerja atau posisi yang sudah ditetapkan perusahaan seperti Karyawan perusahaan mampu bekerja secara individu maupun kelompok penyiar radio dituntut

mampu mengendalikan suasana ruang maupun saat proses siaran berlangsung agar dalam berjalanya program narasumber atau pendengar setia radio akan menjadi lebih menikmati alur yang telah dibuat pada program yang sedang dijalankannya.

Ketiga, Actuating adalah Proses pelaksanaan didalam perusahaan tentu tidak lupa menerapkan fungsi pengarahan yang tentu diawali dengan memotivasi karyawan tentu agar mereka dalam menjalankan tugasnya akan memberikan kontribusi terbaiknya untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan perusahaan. Pemberian motivasi kepada karyawan tentu menjadikan karyawan merasa sangat diperhatikan oleh atasan atau lingkungan perusahaan maka dalam tahapan pelaksanaan tersebut sangat menganjurkan dalam perusahaan harus melakukan proses motivasi kepada seluruh karyawan agar karyawan merasa sangat diapresiasi dalam menjalankan tugas yang telah menjadi patokan sebuah perusahaan.

Keempat, adalah Controlling Pengawasan harus dilakukan berdasarkan hasil kerja atau kinerja yang dapat diukur agar fungsi pengawasan dapat berjalan secara efektif. Misalnya, Jumlah dan komposisi audiens yang mendengarkan program stasiun penyiaran bersangkutan dapat diukur dan diketahui melalui laporan riset rating. Jika jumlah audiens yang tertarik dan mengikuti program stasiun penyiaran lebih rendah dari yang ditargetkan, maka proses pengawasan mencakup kegiatan pengenalan terhadap masalah dan memberikan pengarahan untuk dilakukan diskusi agar mendapatkan solusi. Semua kegiatan yang sudah berjalan dan sudah terstruktur harus memulai tahap akhir dalam strategi program yaitu proses evaluasi terhadap kinerja karyawan maupun kegiatan program yang sudah berjalan. Dengan demikian proses ini dapat dilakukan dalam waktu yang mungkin hanya perusahaan yang akan menempatkan jadwal evaluasi keseluruhannya misalnya perusahaan akan mengevaluasi setiap kegiatan yang telah di laksanakan pada akhir bulan atau akhir tahun.

Untuk mengembangkan penelitian ini, dianjurkan peneliti lainya untuk melakukan penelitian yang serupa dan upaya terus menggali lebih dalam informasi tentang strategi pemrograman Radio Edukasi untuk siaran bertema pendidikan di Yogyakarta. Sepertihalnya dapat memperbanyak referensi tentang contoh program – program yang mempunyai nilai edukasi yang tinggi agar program program radio mampu lebih mengembangkan program yang

nantinya dapat memberikan dampak besar bagi masyarakat tentunya dengan melalui pendidikan. Peneliti menyarankan kepada Radio Edukasi agar dapat meningkatkan kreatifitas dalam program program pendidikan agar lebih menarik lagi untuk dikemas dan dikembangkan pada tahun ke tahun agar nilai berita yang dihasilkan mampu menjadikan masyarakat untuk memilih radio edukasi sebagai konsumsi pendidikan yang ada di Yogyakarta.

Daftar Pustaka

Astuti, Santi Indra. 2008. *Jurnalisme radio (teori dan praktik)*. Bandung : simbiosis rekayasa media.

Ginting Munthe, Moeryanto, 1996, *Media Komunikasi Radio*, jakarta, Sinar Harapan

Effendi, Uchjana Onong. *Radio Siaran Teori dan Praktik*. Bandung: Alumni, 1983

Morissan. *Manajemen Media Penyiaran*. Jakarta : Kencana, 2008.

Rakhmat, Jalaludin. 2005. *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Salim, Agus. *Teori Dan Paradigma Penelitian Sosial*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2006.

Tim KPID DIY. 2016. *Mengenal Komisi Penyiaran Indonesia Daerah*. Yogyakarta: KPID DIY, hal. 16-19